BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayah adalah yang banyak memegang peran penting dan memiliki pengaruh besar didalam keluarga. Ayah merupakan sosok yang luar biasa bagi pengkarya. Disini sosok ayah yang dirasakan oleh pengkarya yaitu ayah mampu menciptakan suasana harmonis bagi anak-anaknya.Sosok ayah bisa menjadi teman bermain *playmate* bahkan ayah mampu menjadikan dirinya tempat berkeluh kesah tentang apa yang dialami seorang anak.

Sosok ayah sama pentingnya dalam keluarga dengan seorang ibu dalam membentuk perkembangan anak-anaknya, meskipun waktu yang diluangkan oleh sang ayah tidak begitu banyak dibandingkan seorang ibu. Kurangnya waktu seorang ayah kepada anak-anak dan keluarga dikarenakan kesibukannya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga supaya bias hidup dengan layak.

Pengkarya melihat dan merasakan peran penting sosok ayah itu semenjak kecil hingga tumbuh menjadi laki-laki dewasa saat ini. Ayah telah menghabiskan semua waktu dan tenaga hanya untuk keluarganya. Ayahtidak pernah sedikitpun mengatakanletih dan mengeluh dalam pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan Ayah berjualan di pasar, ia berangkat kerja menggunakan sepeda motornya disaat matahari baru saja terbit dan pulang hingga larut malam. Sehabis pulang sekolah pengkaryapun ikut membantu ayah guna untuk meringankan sedikit beban ayah.

Ayah tidak kenal menyerah dalam hidupnya walaupun ayah tampak letih dan sakit-sakitan sepulang kerja. Hingga suatu waktu ayah di diagnosa sakit yang tidak

diharapkan orang banyak lainnya yaitu mengalami kebocoran salah satu paru-paru yang diakibatkan oleh aktifnya sang ayah merokok saat dahulunya. Pada saat itu Ayah juga sempat dirawat beberapa hari pada salah satu Rumah Sakit Paru-paru di daerah Padang. Semenjak ayah tau dengan sakit yang menyerangnya, ia memutuskan untuk tidak merokok lagi, dan di saat itu juga membuat pengkarya menjadi lebih mengerti terhadap dampak yang akan dirasakan.

Melihat sosok ayah yang mengalami penderitaan yang bergulat dengan sakit yang dideritanya, yang dahulu pernah bekerja tanpa lelah. Ayah adalah seorang yang tangguh,kuat dan pahlawan dalam kehidupan pengkarya dalam keluarga ayah dan ibu. Ayah tetap ayah yang pengkarya banggakan dan terus membawa estafet tanggung jawab dalam keluarga, untuk tetap bisa membantu ibu dalam menghidupi keluarga dan saudara-saudara pengkarya. Hal yang menarik dari ayah yaitu ia mampu membiayai anak-anaknya untuk menamatkan jenjang pendidikan dengan keadaan sakit-sakitan dalam mencari nafkah. Walaupun sekarang ayah tidak dapat bekerja ia tetap memberi motivasi dan semangat kepada saya untuk bisa menamatkan pendidikan di bangku kuliah.

Alasan mengapa mengangkat peran sosok ayah ini karena pengkarya ingin menyampaikan rasa kagum dan terima kasih terhadap sang ayah tentang apa yang telah ia berikan selama ini. Didikan ayah terhadap pengkarya, yang telah sabar menghadapi sikap anak-anaknya sehingga mereka tumbuh menjadi anak yang memiliki semangat juang yang keras, dan berprilaku baik dalam berkehidupan sosial.

Dari pembahasan diatas penting diangkat sebagai tema penciptaan karya seni lukis karena kepribadian ayah yang pekerja keras dan tak kenal mengeluh disaat pekerjaan ayah mengalami masalah hingga sulit untuk mencukupi keluarganya, oleh karena itu ayah sering memotivasi pengkarya untuk lebih samangat dalam melakukan segala

kegiatan dan memikirkan kehidupan yang akan datang. Dari berbagai bentuk dan keadaan sang ayah seperti di atas pengkarya ingin mewujudkan dalam bentuk karya seni lukis potret eskpresionis, dengan media *acrylic* pada kanvas,menggunakan teknik plakat dalam gaya Ekrpesionis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana mengekspresikan perasaan kagum serta bangga terhadap ayah dan menciptakan karya lukis dari figur dan potret ayah dengan menggunakan pendekatan gaya seni ekpresionis.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan

1) Untuk menyelesaikan syarat Tugas Akhir Strata 1 Seni Murni Institut Seni Indonesia Padangpanjang
2) Menciptakan karya seni lukis dan mengekspresikan berbagai perasaan yang bersumber dari sosok ayah.
3) Menciptakan karya lukis dengan menggunakan gaya seni ekpresionis.
4) Mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh melalui karya seni lukis.

b. Manfaat

a. Bagi Mahasiswa
   1) Mewujudkan dan menerapkan ide ide pengkarya melalui karya seni lukis.
   2) Memberikan wawasan dan pengalaman agar terciptanya diskusi tentang ayah melalui karya seni lukis.

b. Bagi institusi
   1) Dapat dijadikan pembanding bagi mahasiswa lain dalam karya seni lukis

2) Menambah Kepustakaan dibidang seni lukis di perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Bagi Umum

1) Penciptaan karya seni ini diharapkan bisa menjadi interaksi antara seniman dan masyarkat.

2) Menambah pengetahuan masyarakat terkhususnya pada bidang seni lukis.

D. Tinjauan karya

Orisinalitas adalah sebuah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan.“Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan Agus Sachari (2002: 45).

Demi menciptakan keaslian sebuah karya yang memiliki nilai-nilai estetis tersendiri yang berbeda dari karya orang lain pada umumnya, sebagai pembeda dari hal-hal yang menyerupai seperti karya-karya yang dipilih untuk dijadikan referensi serta banding, pengkarya berupaya untuk menemukan hal baru mengenai perbedaan visual dan gaya , menjelaskan perbedaan yang dengan sengaja dilakukan agar penikmatpun mampu menemukan sesuatu yang berbeda dari karya-karya sebelumnya yang pernah ada. Berikut ini bisa dilihat beberapa contoh karya yang dipilih menjadi tinjauan karya.

1) **Tinjauan karya 1**

Gambar 1
Tinjauan karya 1
Judul :*Self Portrait,* 44 x 37 cm
Bahan :*Oil on canvas (*1887-1888)

Pada karya yang berjudul *Self portrait* yang berukuran 44 x 37 cm menggunakan cat minyak pada kanvas yang berbentuk persegi panjang.Pada karya terdapat figur seorang laki-laki dengan mimik wajah yang datar yang menghadirkan warna panas dan dingin, dan pada latarnya menggunakan warna dingin dengan pendekatan ekspresif. Karya ini diambil menjadi tinjauan karya yang kelima karena memiliki kesamaan komposisi figur. Pada karya ini menggunakan cat minyak pada kanvas, namun pengkarya menggukan cat *acrylic*

2) Tinjauan Karya 2

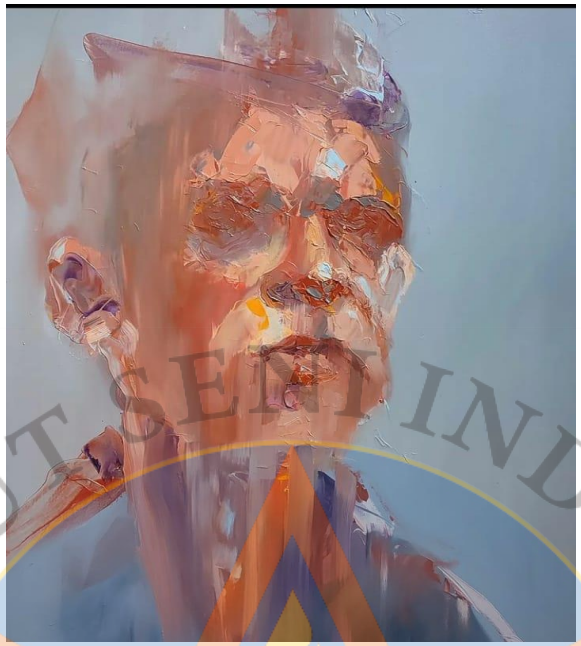

Gambar 2
Tinjauan karya 2
Pelukis : Carlos Delgado, Oreo
Ukuran :30 x 40 cm, *Oil on Canvas*

Karya Carlos Delgadoyang berjudul *Oreo* dengan ukuran 30 x 40 cm menggunakan bahan cat minyak pada kanvas berbentuk persegi panjang. Pada karya terdapat figur bapak dengan menggunakan teknik plakat dengan pendekatan ekspresif, dan dibagian latar menggunakan warna dingin. Pada karya merepresentasikan figur seorang bapak dengan komposisi di tengah bidang, disisi *background* menghadirkan warna lembut. Karya ini diambil sebagai tinjauan karya karena memiliki kesamaan representasi objek dengan karya yang akan diciptakakan namun memiliki perbedaan dengan karya yangdiciptakan pada karya tugas akhir yaitu dari segi warna, dalam karya diatas memiliki warna nya lebih terang, sedangkan karya tugas akhir mengahdirkan latar yang agak gelap dan terang.

3) Tinjauan Karya 3

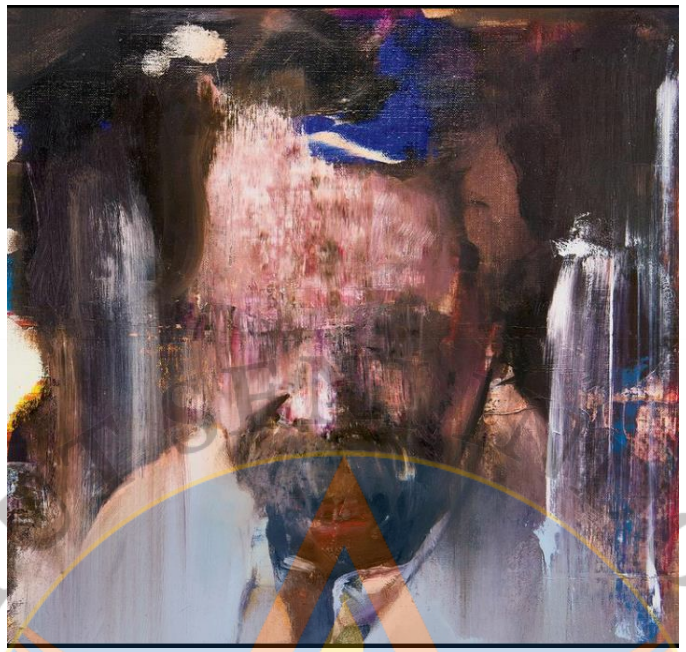

Gambar 3
Tinjauan karya 3
Pengkarya : Adrian Gheni, (Dr. Mengele)
Ukuran : 49,7 X 44,7 cm, *Oil on Canvas* (2011)

Karya Adrian Gheni Dr. Mangele dengan ukuran 49,7 x 44,7 cm dengan bahan cat minyak pada kanvas yang berbentuk pesegi panjang. Pada karya terdapat representasi figur seorang bapak dengan mimik tertawa.Karya ini diambil sebagai tinjauan karya kedua karena memiliki kesamaan gaya dan visual dengan karya yang diciptakan namun memiliki perbedaan dengan karya yang akan diciptakan dari representasi objek.

4) Tinjauan Karya 4

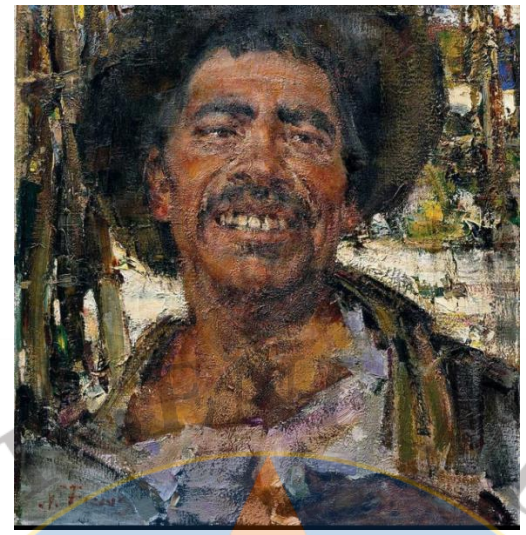

Gambar 4
Tinjauan karya 4
Pengkarya : Nicolai Ivanovich Fechin, (Juan The Peon)
Ukuran : 60 X 51 cm, *Oil on linen* (1938)

Karya Nicolai Ivanovich Fechin yang berjudul Juan the peon dengan ukuran 60 x 51 cm dengan bahan cat minyak pada kertas linen. Pada karya terdapat figur bapak dengan warna gelap dan panas menggunakan pendekatan ekspresif, dan pada latar menghadirkan warna gelap dan terang. Karya ini diambil sebagai tinjauan karya ketiga karena memiliki kesamaan gaya dan objek representasional. Perbedaan karya dengan yang diciptakan dari bahan yang di gunakan. Karya diatas menggunakan kertas linen dan cat minyak jadi bahan sedangkan karya yang diciptakan pengkarya nantinya menggunakan media cat *acrylic* dan kanvas.

5) Tinjauan Karya 5

Gambar 5
Tinjauan karya5
Pengkarya : Affandi
Judul : Potret H.O.S Tjokroaminoto, 60 x 80 cm
Bahan : *Oil On Canvas* (1946)

Karya Affandi yang berjudul potret H.O.S Tjokroaiminoto dengan bahan cat minyak pada kanvas dengan bentuk persegi panjang. Pada karya terdapat figur bapak dengan mimik wajah datar menghadirkan warna terang , dan pada latar karya terdapat goresan-goresan dengan warna gelap dan terang. Karya ini diambil sebagai tinjauan karya keempat karena memiliki kesamaan pada pemilihan warna dan visual dengan karya yang diciptakan, namun memiliki perbedaan dengan karya yang diciptakan yaitu dari segi warna. Pada lukisan di atas cenderung menggunakan kuning, hijuau, cokelat sedangkan pada karya yang diciptakan menggunakan warna cenderung lebih gelap.

E. Landasan teori

Penciptaaan sebuah karya seni tidak lepas dari hal-hal yang menjadi pemicu dalam mengkreasikan sesuatu, salah satunya berasal dari dorongan dalam diri dan pengaruh dari luar manusia itu sendiri. Dorongan dari dalam diri berasal dari pengalaman

yang dirasakan, sedangkan pengaruh dari luar diri merupakan sebuah pengetahuan dan peristiwa yang terjadi. Dua hal tersebut dirasa mampu menjadi landasan dalam penciptaan karya seni. Adapun beberapa sumber yang menyangkut landasan teori dalam karya ini nantinya sebagai berikut:

1. **Ayah**

Ayah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang tua seorang laki-laki seorang anak. Tergantung hubunganya dengan sang anak, seorang ayah dapat merupakan ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat. Panggilan ayah juga diberikan kepada seorang yang secara defacto bertanggung jawab memelihara seorang anak meskipun antar keduanya tidak terdapat hubungan resmi, Anton M. Moeliono (1990).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhanadalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anakdalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi pada semua area perkembangan anak yaitufisik, emosi, sosial, intelektual dan moral Abdullah, 2010. Allen & Dally 2007 mengemukakan bahwa konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak-anak mereka, terlihat dengan dengan nyaman, hubungan ayah dan anak yang kaya dan dapat memahami dan menerima anak-anak mereka. Pengasuhan dengan ciri-ciri tersebut melibatkan kemampuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak, kemampuan untuk memilih respon yang paling tepat baik secara emosional, afektif, maupun instrumental.

Ayah lebih cenderung untuk berbagi dengan ibu dalam hal merawat anak, lebih berpartisipasi dalam perawatan dan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, serta meminta hak asuk anak mereka (LeMonda & Cabrera, 2002). Peran ayah tidak

lagi hanya terpusat pada pemenuhan kebutuhan ekonomi saja, melainkan juga dalam pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas anak, mengontrol kegiatan anak, hingga masalah pendidikan anak. Beberapa penemuan juga menunjukkan bahwa ayah dapat dan melakukan keterlibatan dengan anaknya dengan cara yang berbeda, tidak hanya sebagai teman bermain, dan lebih dari role model untuk anaknya (LeMonda & Cabrera, 2002).

2. Seni Lukis Potret Diri

Seni lukis potret diri merupakan representasi seorang atau figur manusia, secara teknis yang diciptakan untuk mengetengahkan wajah dan mengabadikan seseorang yang diwujudkan kedalam lukisan.

Menurut Mikke Susanto (2011: 317), lukisan potret diri self portrait merupakan lukisan yang menggambarkan potret diri seniman yang bersangkutan. Tradisi melukis dengan tema potret ini telah dimulai sejak lama dan seiring berjalannya sejarah seni rupa, lukisan potret diri ini berkembang pesat. Selanjutnya Mikke Susanto menjelaskan bahwa, lukisan potret diri merupakan representasi dari seorang, dimana wacana utama yang di ketengahkan adalah rupa/ wajah. Seni lukis potret diri tidak hanya sekedar merekam wajah,namun menuangkan sesuatu yang ada pada diri seseorang ke dalam kanvas. Secara konvensioal dan teknis, lukisan potret diri dibuat dengan mengetengahkan wajah, leher dan bahu, setengah badan atau seluruh badan.

3. Seni

Kehadiran sebuah karya seni merupakan representasi terhadap dunia luar diri seniman bersentuhan dengan kenyataan yang obyektif atau kenyataan dalam diri nya sehingga menimbulkan respon atau tanggapan, maka lahirlah karya seni, Jacob Sumardjo (2000: 76). Dapat disimpulkan bahwa seniman menghadirkan kembali

fenomena atau kejadian yang bersentuhan dengan kenyataan dalam diri seniman sehingga seniman merespons fenomena tersebut maka lahirlah karya seni. Seniman bebas berekspresi dalam berkarya, baik dalam pemilihan tema melalui bentuk-bentuk maupun simbol. Karya seni, tidak serta-merta hanya memindahkan bentuk aslinya melainkan, karya seni juga harus menambahkan ekspresi diri dari seorang seniman.

4. Gaya Ekspresif

Mikke susanto (2002: 36) mengataan ekpresif bersifat tepat (dan kadang dikerjakan dengan cepat, *ingat kata expres)* dalam memberikan atau mengungkapkan gagasan, gambaran, perasaan atau maksud . Sehingga dalam melukis pada umumnya dikaitkan dengan cara menggores atau sifat goresan yang terkesan kuat dan emosional.

5. Representasional

Representasi adalah suatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata – kata bunyi, citra, atau kombinasinya. Secara ringkas representasi adalah produksi makna – makna melalui Bahasa lewat Bahasa (symbol – symbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep dan ide – ide tentang sesuatu, Juliastuti (2000: 6).

Mikke Susanto (2011) menjelaskan lebih lanjut, representasional dalam versi visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitas (figuratif) atau dalam pengertian mempresentasikan realitas. Biasanya dilakukan obeservasi dan memproduksi apa yang dilihat kedalam kanvasnya, tentu saja dengan interpretasi dari apa yang dilihat, namun tetap bertujuan untuk menggambar kesan yang paling dengan dengan objeknya. Tidak mengubah secara visual menjadi objek yang jauh dari aslinya.

6. **Disformasi**

Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili,atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Perubahan bentuk seperti ini banyak dijumpai pada seni lukis modern, Kartika (2004: 103).

7. **Deformasi**

Deformasi biasanya dimaksudkan untuk mengubah bentuk yang sudah tidak menonjolkan karakter objek yang digambarkan. Tetapi lebih cenderung untuk mendapatkan yang didukung oleh balance, Suryo Suradjijo (1985 : 62).

1. **Unsur rupa**

a. **Titik**

Unsur rupa yang paling mendasar adalah titik. Dalam seni rupa, titik adalah unsur rupa yang paling kecil, dengan titik orang bisa mendapatkan ide baru untuk menciptakan garis, bidang, bahkan ruang. Pada karya tugas akhir ada titik yang banyak terdapat pada background karya dengan cara jipratan atau tetesan bahkan titik dengan sengaja.

b. **Garis**

Garis mempunyai peranan penting dalam penciptaan karya seni rupa sehingga garis merupakan ekonomi dalam seni rupa. Menurut Mikke Susanto (2011: 148) garis memiliki dimensi memanjang dan puya arah, bisa pendek, panjang, tebal, beromabak, lurus, vertikal, horizontal, miring, patah-patah dan lain-lain. Garis dapat pula membentuk berbagai karakter dan watak pembuatnya. Oleh sebab itu, garis pada sebuah karya bukan hanya saja sebagai garis, atau lebih

tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan Dharsono (2004: 40).

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa garis merupakan elemen rupa yang memiliki dimensi memanjang dan memiliki arah yang dapat di jadikan sebagai kesan gerak, ide, simbol, dan emosi pembuatnya. Dalam karya seni rupa garis merupakan elemen yang sangat mendominasi pada penciptaan karya untuk membentuk sebuah bidang.

c. Bidang

Bidang atau *shape* adalah area. Bidang tebentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpitan). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun oleh garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif Mikke Susanto (2011: 55). Menurut Dharsono (2004:40), *shape* adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur. Pengertian bidang dapat dibagi menjadi dua yaitu: bidang yang menyerupai bentuk alam atau figur, dan bidang yang sama sekali tidak menyerupai bentuk. Dalam lukisan bidang digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil *subjectmatter*, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis, Dharsono Sony Kartika (2004: 41).

Jadi dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bidang merupakan elemen yang terbentuk oleh warna atau garis yang membatasinya. Bidang dapat berbentuk alam atau figur dan juga tidak berbentuk atau non figurdan digunakan sebagai simbol dalam mengungkapkan perasaan pribadi perupa.

d. Warna

Dalam karya seni rupa, warna adalah salah satu unsur penting dalam menciptakan karya seni. Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun terapan.

Mikke Susanto (2011: 433), adalah getaran atau gelombang yang di terima indra penglihatan manusia yang berasal dari pancara cahay melalui sebuah benda. Sedangkan menurut Dharsono (2004: 107-108), warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susunan yang sangat penting. Warna juga mempunyai peranan yaitu,warna sebagai warna, warna sebagai simbol,warna sebagai representasi alam, warna sebagai simbol ekspresi. Pada karya tugas akhir pengkarya lebih sering menggunakan warna panas dan akan di kombinasikan warna dingin lainnya. Warna yang digunakan pada karya tugas akhir sesuai dengan yang dirasakan oleh pengkarya.

e. Gelap terang

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur Kartika, Dharsono Sony (2004: 102). Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian.

f. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan adanya rasa permukaan bahanyang sengaja dibuat dan hadirkan dalam suatu susuan untuk mencapai bentuk

rupa, sebagai usaha dalam memberikan rasa tertentutu pada permukaan bidang karya baik itu secara nyata atau semu Darsono Sony Kartika (2017).

- Tekstur nyata adalah bila diraba maupun diliha secara fisik terasa kasar dan halusnya.
- Tekstur semu adalah tidak memiliki kesan yang sama antara penglihatan dan perabaan, tekstur semu ini bisa terbentuk karena kesan perspektif dan gelap terang.

Jadi dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tekstur merupakan elemen karya seni rupa mampu memberikan kesan visual maupun nilai raba yang dapat memberikan karakter pada permukaan lukisan. Tekstur pada karya seni mempunyai sifat semu dan nyata. Dalam lukisan, tekstur dapat dibuat dengan menggunakan bermacam-macam alat, bahan dan teknik.

2. Prinsip rupa

a. Kesatuan

Kesatuan atau unity merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa yang sangat penting. Menurut Dharsono (2004: 59), kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Mikke Susanto (2011: 416) menyatakan bahwa unity adalah

> *Unity* merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain). *Unity* merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub- azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam satu komposisi karya seni. Dominasi diupayakan lewat ukuran-ukuran, warna dan tempat serta

konvergensi dan perbedaan atau pengecualian. Koheren menurut E.B Feldman sepadan dengan *organic unity*, yang bertumpu pada kedekatan/letak yang berdekatan dalam membuat kesatuan.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesatuan dalam sebuah karya seni rupa merupakan prinsip yang sangat penting, oleh karena itu kesatuan adalah efek dalam suatu komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya.

b. Keseimbangan

Untuk mendukung semua bagian alam lukisan maka dibutuhkan keseimbangan antar bagian objek di dalamnya. Keseimbangan atau *balance* merupakan persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni, Mikke Susanto (2011: 46). Sedangkan menurut Dharsono (2004: 45-46), pemaknaan tentang keseimbangan sebagai berikut.

> Ada dua macam keseimbangan yang dapat dilakukan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal (keseimbangan simetris) dan keseinbangan informal (keseimbangan asimetris). Keseimbangan formal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menyusun elemen-elemen yang sejenis dengan jarak yang sama terhadap salah satu titik pusat yang imajiner. Keseimbangan informal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan dapat disusun dengan cara simetris atau menyusun elemen-elemen yang sejenis dengan jarak yang sama terhadap salah satu titik pusat yang imajiner, sedangkan asimetris yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras.

c. Harmoni

Harmoni adalah tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal, Mikke Susanto (2011: 175).

Harmoni memperkuat keutuhan karena memberi rasa tenang, nyaman dan sedap, tetapi harmoni yang dilakukan terus menerus mampu memunculkan kejenuhan, membosankan, sehingga mengurangi daya tarik karya seni. Dalam suatu karya. Sering kali dengan sengaja menghilangkan harmoni sehingga timbul kesan ketegangan, kekacauan, riuh, dalam karya tersebut, Djelantik (1999: 46).

Sedangkan menurut Darsono (2004: 48), harmoni atau selaras merupakan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harmoni merupakan prinsip penyusunan elemen karya seni rupa yang berbeda dekat, yang merupakan transformasi atau pendayagunaan ide-ide dan proteksi-proteksi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal.

d. Aksentuasi

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dicapai dengan perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu. Aksentuasi melalui ukuran, suatu unsur bentuk yang lebih besar akan tampak menarik perhatian karena besarnya. Akan tetapi ukuran dari benda yang menjadi titik pusat perhatian harus sesuai antara perbandingan dimensi terhadap ruang tersebut, Dharsono (2004: 63).

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aksentuasi dalam prinsip penyusunan elemen karya seni rupa dapat berupa perulangan ukuran

serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif pada suatu lukisan.

F. Metode penciptaan

1. Persiapan

Persiapan pengkarya melakukan pencarian ide yaitu observasi dan pengamatan terhadap objek ayah. Observasi yang dilakukan merujuk pada sifat dan perilaku yang dilakukan ayah terhadap pengkarya. Pengkarya melakukan pencarian referensi melalui buku, dan jurnal yang berkaitan dengan tema pengkarya. lalu tahap persiapan selanjutnya pengkarya mencari karya-karya dari seniman internasional maupun nasional untuk dijadikan sebagai karya pembanding meninjau orisinalitas agar karya yang akan diciptakan nantinya orisinal dari pengkarya. Tahap selanjutnya pengkarya menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan karya seni lukis. Pengkarya melakukan persiapan pameran dari pembentukan struktur kepanitiaan, mulai dari pembuatan katalog, stiker dan baliho sampai belangsungnya pameran hingga selesai.

2. Perancangan

Penggarapan karya lukis ekpresionis biasanya menggarap pada bidang kanvas langsung.Adapun rancangan yang dilakukan untuk menciptakan karya seni lukis :

a. Strategi visual

Karya tugas akhir yang diciptakan menghadirkan titiksengaja dan ketidak sengajaan. Penggunaan garis pada karya seni harus sesuai dengan apa yang diekspresikan. Garis yang digunakan pada penciptaan karya adalah garis spontan untuk membentuk representasi objek. Penambahan bidang bertujuan

untuk menambah kesan gerak dalam penciptaan karya yang disusun menyesuaikan irama yang diinginkan pada karya. Dalam karya seni lukis sering mengunakan ruang yang bersifat semu. Ruang tersebut hadir dari penggunaan warna. Dalam karya, kesan ruang dihadirkan dari perspektif antara latar dengan representasi objek.

Warna yang digunakan pada karya adalah warna sebagai simbol perasaan yang mewakili perasaan pengkarya sendiri ketika sedang menggarap karya dan perasaan yang dirasakan pengkarya terhadap seorang ayah. Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prisip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan Aksentuasi. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan.

Adapun kesatuan yang dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk figur. Keseimbangan pada karya yang dibuat adalah asimetris. Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang akan diciptakan. Keharmonisan wujud pada karya yang diciptakan merupakan pemberdayaan ide-ide dengan potensi bahan dan teknik. Selain itu harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna. Untuk mendapat pusat perhatian dilakukan melalui spontanitas dalam membentuk representasi objek. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya yang diciptakan melalui ukuran dan objek, bentuk dan warna.

Pusat perhatian pada karya diperkuat dengan deformasi dan disformasi bentuk. Deformasi dilakukan dengan tujuan untuk merubah bentuk yaitu mengurangi atau menambah bentuk dari representasi objek, dan ditambah dengan penggunaan disformasi untuk mencapai keinginan pengkarya dengan menghadirkan bagian objek yang hanya mewakili objek tersebut.

Adapun teknik yang dipakai dalam penggarapan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Plakat

Plakat adalah teknik melukis dengan sedikit percampuran air atau pada cat yang akan dipakai untuk melukis, sehingga menutupi warna sebelumnya tergantung dengan media yang dipakai. Dalam lukisan nantinya teknik plakat ini akan mendominasi pada proses pembuatan sebuah karya.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

b. Gambar acuan

Gambar 6
(Foto : Ocha oktavianus, 2019)

Gambar acuan tampak senyum ayah yang menggunakan peci dan batik. Ekspresi senyum ayah merupakan sangat berpengaruh untuk keluarganya supaya keluarga tetap merasakan kebahagiaan dengan senyumnya. Ayah yang berusaha selalu tampak bahagia demi keluarganya.Senyum ayah ini dijadikan sebuah ide gambaran acuan dalam pembuatan karya seni lukis tugas akhir.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

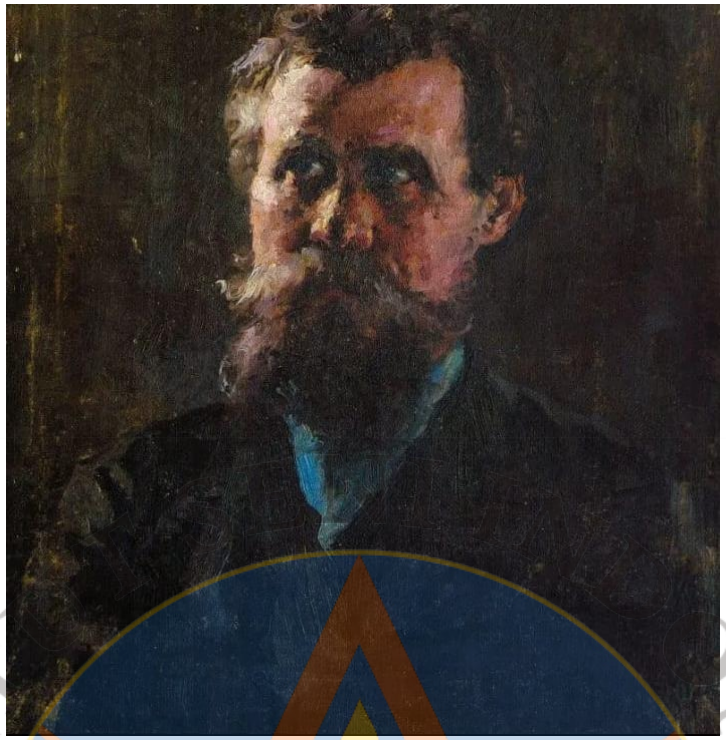

Gambar 7
Nicolai Ivanovich Fechin, *Portrait of Father I.Fechin*
Bahan : *Oil on Canvas*
Ukuran : 50 x 41 cm

Gambar acuan di atas karya Nicolai Ivanovich Fechin dengan judul *Portrait of Father I. Fechin* dijadikan sebuah gambaran ide karena mempunyai visual yang sama yaitu ayah. Pada karya ini yang diambil dalam karya tugas yaitu dalam segi warna *background* yang menghadirkan warna-warna gelap.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

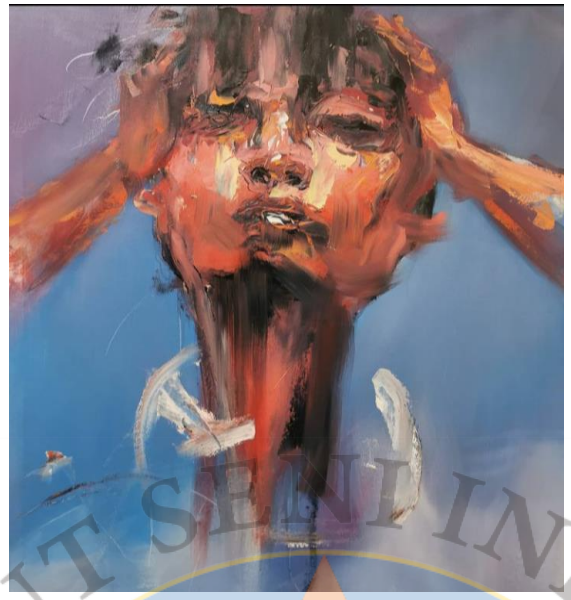

Gambar 8
Pengkarya : Carlos Delgado, Seed
Oil on Canvas, 30 x 40 cm

Karya Carlos Delgado dengan judul *Seed* yang menghadirkan figur seseorang dengan pendekatan ekspresif yang. Pada karya ini penggunaan efek blur pada wajah dan warna latar yang *Soft* dijadikan acuan pada karya tugas akhir.

c. Gambaran Ide Alternatif

Berdasarkan strategi visual dan gambar acuan yang diperoleh,kemudian dilakukan perancangan gambaran ide dengan menggunakan gambaranide alternatif.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

1) Gambaran ide alternatif karya 1

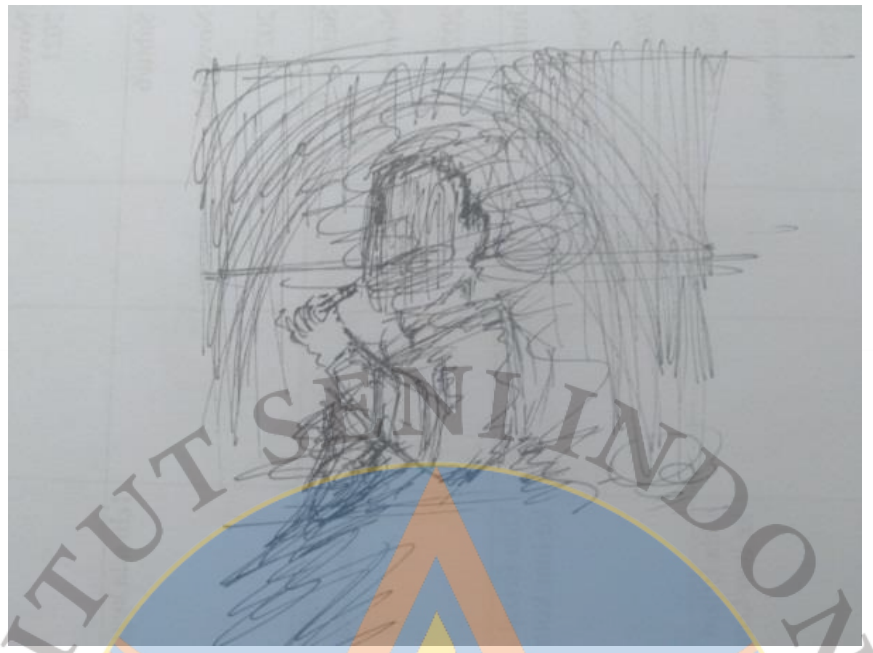

Gambar 9
Gambaran ide alternatif 1
Karya 1
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

Gambar 10
Gambaran Ide alternatif 2
Karya 1
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 11
Gambaran ide alternatif 3
Karya 1
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

2) Gambaran ide alternatif karya 2

Gambar 12
Gambaran ide alternatif 4
Karya 2
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 13
Gambaran ide alternatif 5
Karya 2
Foto : Ocha Oktavianus, 2022

Gambar 14
Gambaran ide alternatif 6
Karya 2
Foto : Ocha Oktavianus, 2022

3) Gambaran ide alternatif karya 3

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 15
Gambaran ide alternatif 7
Karya 3
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

Gambar 16
Gambaran ide alternatif 8
Karya 3
Foto : Ocha Oktavianus, 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 17
Gambaran ide alternatif 9
Karya 3
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

4) Gambaran ide alternatif karya 4

Gambar 18
Gambaran ide alternatif 10
Karya 4
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 19
Gambaran ide Alternatif 11
Karya 4
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

Gambar 20
Gambaran ide alternatif 12
Karya 4
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

5) Gambaran ide alternatif karya 5

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 21
Gambaran ide alternatif 13
Karya 5
Oleh : Ocha Oktavianus, 2022

Gambar 22
Gambaran ide alternatif 14
Karya 5
Oleh : Ocha Oktavianus,2022

2. Perwujudan

Tahap perwujudan karya yang diciptakan ini adalah tahap dimana karya seni lukis. Pada tahap awal pengkarya akan memulai proses bembuatan karya dengan membuat *background* yang berwarna gelap dan terang terlebih dahulu. Pengkarya akan menghadirkan warna dan efek tak terduga yang digunakan sesuai

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

dengan apa yang dirasakan pengkarya ketika berhadapan dengan kanvas serta melakukan perenungan ulang terhadap rasa atas pengalaman pengkarya sendiri. Pada proses perwujudan sering terjadi perubahan bentuk representasi objek hingga latar hingga mencapai keharmonisan dan keseimbangan pada karya.

Setelah tahapan perwujudan selesai, dalam proses penyelesaian akhir ini pengkarya melakukan finishing, yaitu membuat *frame* dan *clear* pada karya. Setelah semuanya selesai barulah karya telah layak disajikan (dipamerkan). Adapun bahan dan alat yang digunakan adalah:

1. **Penyajian karya**

Setelah melakukan serangkaian proses (tahapan) yang panjang seperti pencarian ide dan objek visual, sampai proses penggarapan karya tahap akhir adalah penyajian karya tersebut.Penyajian adalah tahap akhir dalam menciptakan sebuah karya seni terutama seni lukis. Penyajian yang akan dilakukan adalah mengadakan pameran karya seni lukisdengan tema Ayah sebagai ide penciptaan karya seni lukis dengan penyajian indoor atau dalam ruangan, karya akan didisplay di dinding ruang pameran.Kegiatan pameran menghadirkan struktur kegiatan dari awal pembukaan pameran sampai penutupan pameran sehingga penikmat maupun penggiat seni dapat mengapresiasi karya seni lukis yang bertemakan Ayah tersebut.